JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI USAHA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA USAHA (STUDI PADA PELAKU USAHA SENTRA TOPI CIGONDEWAH BANDUNG)

Popi Pujiastuti[1], Isniar Budiarti[2]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Komputer Indonesia, Bandung Indonesia.

popipujia29@gmail.com[1], isniar.budiarti@gmail.com[2]

ABSTRACT

Small business difficulties need to be anticipated by conducting empirical testing actions through a study of the entrepreneurial spirit and business motivation, which can affect the process of the realization of superior business performance.

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of the entrepreneurial spirit and business motivation on the performance of the business at the Cigondewah Bandung hat center. The sampling technique uses sampling bored or census, that is, the whole of the business centers in Cigondewah, Bandung, are made as respondents. Respondents in this study amounted to 82 respondents. The hypothesis of this study is that there is a significant influence between the entrepreneurial spirit and business motivation to influence the business performance of the business center of Cigondewah Bandung. The research method used is descriptive and verification analysis with statistical testing techniquesused multiple linear regression analysis, classical assumption test, Pearson correlation coefficient test, determination coefficient test, hypothesis test and also the SPSS 25. 0 for Windows application program as an analytical tool. The results of the study indicate that there is a close relationship between the entrepreneurial spirit and business motivation towards business performance in the business center of Cigondewah Bandung. The F test results stated that the entrepreneurial spirit consists of self-confidence, task and results oriented, risk taking, leadership, future oriented, originality (creativity and innovation) and business motivation which consists of being brave in acting, having autonomy, and being able to realize something the effect on business performance simultaneously has a positive and significant on business performance in business centers Cigondewah Bandung. T test results can be concluded that the Entrepreneurship Soul has a significant influence on Business Performance.

***Keywords**: Soul Entrepreneurship, Business Motivation, Business Performance*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi seperti saat ini, perkembangan bisnis terjadi dengan pesat. Pertumbuhan beragam bisnis terjadi dimana-mana. Jumlah merek dan produk yang beraneka ragam menjadikan persaingan pasar semakin ketat. Dengan semakin ketatnya pesaingan dibidang

usaha dan perdagangan yang ada di Indonesia khususnya bagi usaha yang berskala kecil dan menengah.

"Menurut menteri perdagangan IKM telah terbukti menjadi usaha yang tahan krisis dan menjadi salah satu penopang perekonomian nasional. Kontribusi IKM dalam menciptakan lapangan kerja juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Oleh karenanya, semua pihak perlu memberikan dukungan bagi perkembangan IKM, termasuk dunia usaha". Sumber: (Andri Donnal Putera , diakses tanggal 3 Mei 2018).

Sentra Topi Cigondewah sendiri terdapat sebanyak 82 Sentra yang tersebar disekitaran pemukiman Cigondewah Bandung. Topi yang dihasilkan industri bahkan mampu bersaing dan sudah sampai kepasar luar negeri.

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen maka para pelaku usaha menghasilkan produk topi yang memiliki desain sesuai dengan selera dan beragam model pilihan yang modern sehingga dapat memberikan kepuasan bagi konsumen yang akan digunakan dalam aktivitas diluar ruangan dari panasnya terik matahari namun tetap memberikan gaya yang *casual*.

Tentunya untuk memenuhi keinginan konsumen tersebut dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat menunjang kinerja usaha dalam wirausaha. Berdasarkan hasil survei awal penelitian dan wawancara tentang jiwa kewirausahaan oleh penulis terhadap 30 pelaku usaha pada sentra topi Cigondewah Bandung terdapat kurangnya kepercayaan diri dalam diri pelaku usaha hal ini terjadi karena bukan keinginan sendiri untuk berusaha dibidang topi mereka cenderung melanjutkan usaha keluarga yang sudah lama berdiri.

Dalam jiwa kewirausahaan dibutuhkan juga motivasi karena untuk meningkatkan kinerja pada usaha yang dijalankannya. Berdasarkan hasil survey awal penelitian tentang motivasi usaha oleh penulis kepada 30 responden pelaku usaha sentra topi Cigondewah Bandung yang menyatakan tidak mampu memanfaatkan peluang/kesempatan yang ada dalam usaha sehingga meningkatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Untuk mewujudkan wirausaha diperlukannya hasil dan prestasi kerja atas suatu usaha. Kinerja usaha adalah faktor yang digunakan untuk mengukur dampak dari jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha yang diterapkan dalam suatu usaha.

Berdasarkan hasil survey awal penelitian tentang kinerja usaha oleh penulis kepada 30 responden pelaku usaha Sentra Topi Cigondewah menyatakan bahwa tidak selalu berusaha produknya akan di minati konsumen yang berloyalitas tinggi dapat dipastikan bahwa kinerja usaha yang telah dilakukan kurang maksimal.

Dari berbagai fenomena yang di angkat dari hasil observasi langsung, survey awal yang telah diuraikan diatas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha masih kesulitan menghadapi para pesaing dan tidak selalu mencapai target yang diharapkan dalam penjualan produknya, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **"Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Studi Pada Pelaku Usaha Sentra Topi Cigondewah Bandung".**

II. KAJIAN PUSTAKA

Jiwa Kewirausahaan

"Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif". Hartati (2008 : 25) dalam Susi Sulastri (2017:39).

Ada 6 indikator menurut Basrowi (2011:27) dalam Ganjar Rizki Setiana (2017:16):

1. Percaya diri
2. Berorientasi Tugas Dan Hasil
3. Keberanian Mengambil Resiko
4. Kepemimpinann
5. Berorientasi ke Masa Depan
6. Keorisinilan (Kreativitas dan Inovasi)

A. Motivasi Usaha

"Motivasi berusaha adalah merupakan upaya patriotik dalam meniti kehidupannya untuk mencari nilai-nilai hakiki agar mencapai cita-cita hidup berlandaskan keyakinan dan watak luhur, dengan tampil berani bersikap, memiliki otonomi dan mampu mewujudkan sesuatu. Tingkat kemampuan seseorang dalam menjalankan usahanya akan sangat tergantung terhadap dua hal, yaitu (1) pengetahuan (knowledge) dan (2) memiliki kecakapan berusaha (skill)." Ketut Yasa et al (2016:187)

Basrowi (2014:65) mengungkapkan mengenai motivasi, yaitu :

"Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerkakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu."

Indikator Motivasi Menurut Ranto Basuki (2007: 20) dalam Ketut Yasa et al (2016:187) indikator motivasi adalah sebagai berikut:

1. Berani Bersikap
2. Memiliki otonomi
3. Mampu mewujudkan sesuatu

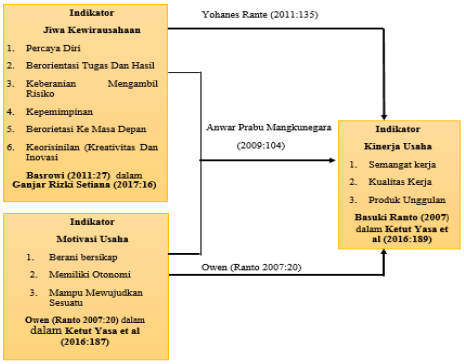
B. Kinerja Usaha

"Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi." Gibson, Ivancevich dan Donelly (1997) dalam Ani Muttaqiyathun (2016:97).

Indikator Kinerja Usaha Menurut Basuki Ranto (2007) dalam Ketut Yasa et al (2016:189) adalah sebagai berikut :

1. Semangat Kerja
2. Kualitas Kerja
3. Produk Unggulan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif karena penelitian ini menjelaskan tentang hubungan atau pengaruh antara Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha dengan menggunakan uji statistik. Metode deskriptif ditujukan untuk mengetahui jiwa kewirausahaan, motivasi usaha dan kinerja usaha

Adapun obyek yang di uji : "Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Pada Pelaku Usaha Sentra Topi Cigondewah Bandung".

A. Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut **Sugiyono (2016: 80)** populasi adalah " wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisktik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang terdapat pada Sentra Topi Cigondewah Bandung terdapat 82 pelaku usaha.

2. Sampel

Menurut **Sugiyono (2016:81). "**Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi". Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakilii. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut **Sugiyono (2016:85),** adalah : Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel . Maka sampel yang digunakan sama dengan banyaknya populasi yang ada yaitu sebanyak 82 pelaku usaha.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Verivikatif

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependenn. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Kinerja Usaha di Sentra Topi Cigondewah Bandung. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 25.0 *for windows*.

Kinerja Usaha = 0,995 + Jiwa Kewirausahaan 0,103 + Motivasi Usaha 0,427

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,955. Artinya jika Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha bernilai konstan (nol), maka besarnya rata-rata Kinerja Usaha akan bernilai 0 ,955%.

Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,103. Artinya jika kenaikan Jiwa Kewirausahaan (X_1) sebesar satu persen

akan menyebabkan peningkatan Kinerja Usaha (Y) 0,103%.

Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,427. Artinya jika kenaikan Motivasi Usaha (X_2) sebesar satu persen akan menyebabkan peningkatan Kinerja Usaha (Y) sebesar 0,427%.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

b. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas Memiliki Otonomi untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan Memiliki Otonomi untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Secara visual, heteroskedastisitas dapat dideteksi pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji koefisien Korelasi pearson

1. Jiwa Kewirausahaan memiliki hubungan sedang dengan Kinerja Usaha, dikatakan sedang karena nilai korelasi sebesar 0,552 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Jiwa Kewirausahaan meningkat maka Kinerja Usaha akan meningkat.
2. Motivasi Usaha memiliki hubungan yang kuat dengan Kinerja Usaha. Hubungan antara variabel X_2 (Motivasi Usaha) dan Y (Kinerja Usaha) dikatakan kuat karena korelasi sebesar 0,645 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang dapat dilihat pada tabel interpretasii. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Motivasi Usaha meningkat maka Kinerja Usaha akan meningkat.

d. Uji Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

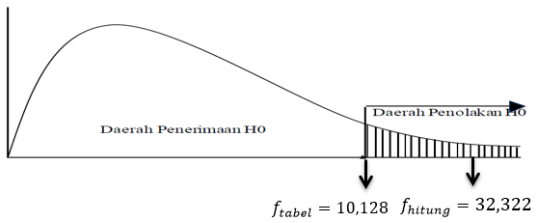
Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikatI dengan rumus beta x zero order:

1. Variabel Jiwa Kewirausahaan = 0i,237 x 0,552 = 0,1308 x 100% = 13,08%
2. Variabel Motivasi Usaha = 0 ,495 x 0 ,645 = 0 ,3192 x 100% = 31,92%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel Kinerja Usaha adalah variabel Motivasi Usaha (X_2) sebesar 31,92% dan diikuti dengan variabel Jiwa Kewirausahaan sebesar (X_1) sebesar 13,08%. Dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 45% sedangkan sisanya 55% merupakan kontribusi variabel lain.

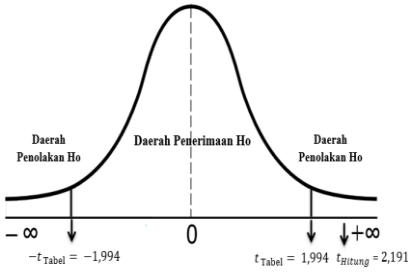
4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel output, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 32,322. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a = 0, 05, df 1 = 2 dan df 2=I82,0diketahui0nilai0F0tabel00sebesar 10,128. Dari nilai-nilai0di atas,0diketahui nilai F hitung (32,322) >F tabel (10,128), sehingga H_0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar dari pada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Jiwa Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Usaha (X_2) terhadap Kinerja Usaha (Y).



e. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

1. Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha.
   Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n- k- 1 = 82- 2- 1 = 79. Maka t (0 , 05:79) = 2 ,045. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai variabel t_{hitung} Jiwa0Kewirausahaan yaitu sebesar 2,191 dengan nilai signifikan 0 ,031. Karena nilai t_{hitung} (2,191) lebih besar dari t_{tabel} (2,045) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Hα diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Jiwa Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha.
2. Motivasi Usaha terhadap Kinerja Usaha.
   Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh hasil $-t_{Hitung}$ tersebut dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} .t_{Tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0, 05, dimana df = n - k- 1 = 82-2 -1 = 79. Maka t (0, 05 :79) = 1,994. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{Hitung} variabel Motivasi Usaha 4,571 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai t_{Hitung} (4,571) lebih besar dari t_{Tabel} (1,994) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Hα diterima. Artinya dapat disimpulkann bahwa Motivasi Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.



Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Jiwa Kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai Pengaruh Jiwa Kewirausaahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Topi Cigondewah Bandung, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tanggapan para pelaku usaha mengenai jiwa kewirausahaan yang memiliki enam indikator yaitu percaya diri , berorientasi pada tugas dan hasil , keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan dan keorisinilan (kreativitas dan inovasi). Mengenai hal tersebut dari hasil skor pengolahan data bahwa presentase yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator pengambilan risiko, hal ini menyebabkan bahwa pengambilan risiko yang terjadi di Sentra Topi Cigondewah Bandung adalah tergolong baik. Sedangkan presentase skor terendah terdapat pada indikator percaya diri termasuk dalam kategori cukup hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan diri dari pelaku usaha untuk berwirausaha.
2. Tanggapan para pelaku usaha mengenai Motivasi Usaha yang memiliki tiga indikator yaitu beraani bersikap, memiliki otonomii, dan mampu mewujudkan sesuatu. Mengenai hal tersebut dari hasil skor pengolahan data bahwa presentase yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator mampu mewujudkan sesuatu, hal ini menyebabkan bahwa pelaku usaha dapat mewujudkan sesuatu dalam usahanya yang terjadi di Sentra Topi Cigondewah Bandung adalah tergolong baik. Sedangkan presentase skor terendah terdapat pada indikator berani bersikap termasuk dalam kategori cukup hal ini dikarenakan kurangnya keberanian dari pelaku usaha untuk mengambil sikap.
3. Tanggapan pelaku usaha mengenai kinerja usaha yang memiliki tiga indikator yaitu semangat kerja, kualitas kerja, dan produk unggulan. Mengenai hal tersebut dari hasil skor pengolahan data bahwa presentase yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator terbangunnya semangat kerja, hal ini menyebabkan bahwa pelaku usaha mampu meningkatkan semangat kerja yang terjadi di Sentra Topi Cigondewah Bandung adalah tergolong baik. Sedangkan presentase skor terendah terdapat pada indikator produk unggulan termasuk dalam kategori cukup hal ini dikarenakan kurangnya persaingan yang ada di perusahaan.
4. Penelitian pengaruh parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen memberikan hasil sebagai berikut:
   a. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Jiwa Kewirausaahaan terhadap Kinerja Usaha perusahaan diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha dengan arah hubungan positif, maka semakin baik Jiwa Kewirausaahaan maka Kinerja Usahanya pun akan semakin meningkat.
   b. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Motivasi Usaha terhadap Kinerja Usaha perusahaan diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha dengan arah hubungan posiitif, semakin baik Motivasi Usaha maka Kinerja Usahanya semakin meningkat.
   c. Dari hasil penelitian secara simultan Jiwa Kewirausaahaan dan Motivasi Usaha

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah di sajikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada Jiwa Kewirausaahaan maka yang harus diberikan fokus perhatian adalah pada indikator Percaya Diri dan Kepemimpinan dimana para pelaku usaha harus memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan usahanya. Pelaku usaha harus yakin dengan usaha yang dijalankannya pasti akan berkembang dan maju. Selain itu pelaku usaha juga harus bisa memimpin usaha yang dimilikinya dengan baik, pelaku usaha harus bisa mengatur semua proses bisnis dengan baik supaya bisa menghasilkan produk yang unggul
2. Pada Motivasi Usaha maka yang harus diberikan fokus perhatian adalah pada indikator Berani Bersikap, pelaku usaha harus berani dalam mengambil risiko dan peluang yang ada di pasar. Pelaku usaha harus mampu memanfaatkan peluangg/kesempatan yang ada dalam usaha sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal.
3. Pada Kinerja Usaha terdapat pada indikator produk unggulan termasuk dalam kategori cukup hal ini dikarenakan kurangnya persaingan yang ada di perusahaan. Sehingga alangkah lebih baik dapat dimanfaatkan sebagai peluang agar kinerja perusahaan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Donnal Putera, (2018). *Kemendag Siapkan Platform E-Commerce Untuk UKM.* Melalui: *Https://Ekonomi.Kompas.Com/Read/2018/02/22/162704726/Kemendag-Siapkan-Platform-E-Commerce-Untuk-Ukm*. Diakses pada 3 Mei 2018. Pukul 22.10.wib

Anonim, (2013*). Sentra Kain Cigondewah.* Melalui *http://www.bedanews.com/sentra-kain-murah-cigondewah*. Diakses pada 14 mei 2018 pukul 05.49.wib.

Ani Muttaqiyathun, (2016). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pedagang Kakilima di Wilayah Kota Gede Yogyakarta.* Universitas Ahmad Dahlan.

Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih (2016). *Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia.* Jurnal Manajemen Teknologi. 15(3), 2016, 297-323.

Eddy Soeryanto Soegoto, (2014). *ENTREPRENEURSHIP "MENJADI PEMBISNIS ULUNG"* Cetakan keempat, Revisi kedua, PT. Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, Jakarta.

Endy Setiawan, (2017). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha Para Pedagang Di Foodcourt Griya Cinunuk Bandung*. UNIKOM.

Ganjar Rizki Setiana, (2017). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Sentra Industri Tekstil*

Cigondewah Bandung. UNIKOM.

Iwan Sidharta, Dina Lusyana, (2015). *Pengaruh Orientasi Hubungan Orientasi Tugas Dalam Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha.* Jurnal Ekonomi, Bisnis dan *Entrepreneurship*. Vol. 9, No. 1, April 2015, 45-55 ISSN 2443-0633.

Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Komang Mahayana P, (2016). *Analisis Pengaruh Motivasi, Knowledge Of Entrepreneurship Dan Independensi Terhadap Kualitas Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Kecil Kerajinan Payung Tradisional Di Provinsi Bali*. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan Vol.12. No.3 Nopember 2016.

Ranto, Basuki, (2007). *Analisis Hubungan antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha terhadap Kinerja Pengusaha pada Kawasan Industri kecil di daerah Pulogadung*. Jurnal Usahawan no 10 th xxxvi Oktober 2007.

Ria Sihombing, Tepe (2012). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung*. UNIKOM.

Suharto, Iwan Kurniawan Subagja, (2018). *The Influence of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation to Competitive Advantage Through Business Innovation: Study on Batik Trusmi Cirebon West Java Province Indonesia.* International Review of Management and Marketing, 2018, 8(1), 19-27. ISSN: 2146-4405.

Susi Sulastri, (2017). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur*. Jurnal DINAMIKA Vol. 3 No. 2 – Desember 2017 ISSN:2460-364.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan keduapuluh empat, ALFABETA, Bandung.

Wisda Apriana dan Koranti, (2012). *Analisis pengaruh motivasi, kemampuan manajerial, kompetensi, dan lingkungan terhadap kinerja uaha pedagang kaki lima di Bekasi*

Yunia Wardi , Perengki Susanto dan Nor Liza Abdullah, (2017). *Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar dan Teknologi*. Jurnal Manajemen Teknologi Vol.16 | No.1 | 2017. ISSN: 1412-1700.